

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka (IAI, 2009). Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan, laporan harus memenuhi tujuh karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Tujuh karakteristik yang dimaksud adalah dapat dipahami, relevan, kelengkapan, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, dan dapat dibandingkan.

Sebuah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan acuan yang baik pada pengguna laporan keuangan dalam melakukan sebuah tindakan terkait dalam sebuah perusahaan serta dalam keterbatasan berupa biaya dan materialitas. Kriteria acuan laporan keuangan yang baik secara fundamental dibagi menjadi dua, yaitu *relevance* dan *reliable*. Relevan berarti laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan reliabel berarti menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa yang terjadi serta bebas dari kesalahan material

yang dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Widyawati dan Anggraita, 2013).

Konsep nilai informasi merupakan kriteria yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dikatakan relevan. Laporan keuangan yang dapat diakses informasinya tidak akan kehilangan nilai ekonominya saat pengambilan keputusan. Dalam rangka pemberian informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM dan LK) mewajibkan kepada setiap emiten dan perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada publik. Laporan keuangan tersebut wajib dilaporkan kepada publik selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-431/BL/2012.

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak lepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Mayangsari, 2004). Salah satu informasi akuntansi yang paling banyak diperhatikan pada laporan keuangan adalah laba.

Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam

region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi. Selain itu globalisasi dibidang ekonomi juga tampak dengan munculnya fenomena krisis nilai tukar di sebagian negara Asia, termasuk Indonesia. Perkembangan yang mengglobal seperti ini dengan sendirinya menuntut adanya satu standar akuntansi yang dibutuhkan baik oleh pasar modal maupun lembaga keuangan yang memiliki masalah internal. Tentu akan menimbulkan masalah ketika standar akuntansi yang dipakai di negara tersebut berbeda dengan standar akuntansi di negara lain.

International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dirumuskan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) merupakan standar pelaporan keuangan yang diperkirakan dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Di seluruh dunia, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara dan sejak tahun 2008 diperkirakan sekitar delapan puluh negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efeknya menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangannya. Di Asia terdapat enam negara yang telah atau sedang mengadopsi IFRS, Indonesia pun secara bertahap merupakan negara yang sedang mengadopsi IFRS.

Konvergensi IFRS mempengaruhi pembelajaran teori akuntansi di Indonesia yang berdampak pada perubahan dalam penyusunan laporan keuangan entitas. Pengadopsian IFRS dipercaya dapat memberikan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dengan meningkatnya komparabilitas dan transparansi bagi para pengguna.

Teruel *et al.* (2009) menyebutkan bahwa kualitas akrual menunjukkan kualitas laporan keuangan. Kualitas akrual menunjukkan kualitas informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut Givoly *et al.* (2010) kualitas akrual menunjukkan kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang rendah karena ada kecenderungan manajer perusahaan menggunakan akrual untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan melaporkan laba akuntansi lebih tinggi. Perusahaan dengan akrual rendah atau negatif dikatakan memiliki kualitas laba yang baik karena berarti kecenderungan perusahaan untuk melaporkan laba lebih rendah (lebih konservatif).

Dengan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi membuka kesempatan perkembangan bisnis dalam dunia industri sehingga lembaga perindustrian di Indonesia sudah memasuki pasar bebas. Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Penilaian pasar (investor/pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya.

Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat di masa depan bagi investor. Dengan kata lain, semakin tinggi

kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan yang akan datang, sehingga ERC-nya semakin tinggi. Jadi, relevansi nilai laba akuntansi perusahaan akan naik sejalan dengan tingginya kesempatan bertumbuh perusahaan (Jalil, 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang bertentangan tentang apakah implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Karampinis dan Hevas, 2011). Oleh karena itu pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting dan penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih terbatas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang ditambahkan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu relevansi nilai. Relevansi nilai adalah salah satu faktor yang memengaruhi meningkatnya kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Relevansi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas yang ada pada laporan keuangan yang akan digunakan bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Konvergensi IFRS, Kualitas Akrua, dan *Growth Opportunities* Terhadap Relevansi Nilai”**. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan semua sektor perusahaan yang dijadikan sebagai subyek

penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan perusahaan dalam industri non-keuangan. Semua sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor sumber daya alam, jasa, dan manufaktur.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada pengaruh konvergensi IFRS, kualitas akrual, dan *growth opportunities* terhadap relevansi nilai perusahaan pada semua sektor. Relevansi nilai digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Konvergensi IFRS hanya diteliti pada tahap awal dan lanjutan pada tahun 2012 dan 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang muncul adalah:

1. Apakah relevansi nilai informasi laba lebih tinggi pada tahap lanjut penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS?
2. Apakah relevansi nilai buku ekuitas lebih tinggi pada tahap lanjut dibandingkan tahap awal penerapan IFRS?
3. Apakah kualitas akrual mampu meningkatkan relevansi nilai informasi laba?
4. Apakah kualitas akrual mampu meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas?

5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi laba?
6. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai buku ekuitas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi laba lebih tinggi pada tahap lanjut penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS.
2. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi buku ekuitas lebih tinggi pada tahap lanjut penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS.
3. Untuk memberikan bukti kemampuan kualitas akrual meningkatkan relevansi nilai informasi laba.
4. Untuk memberikan bukti kemampuan kualitas akrual meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas.
5. Untuk memberikan bukti kemampuan *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi laba.
6. Untuk memberikan bukti kemampuan *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai buku ekuitas.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat di Bidang Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya terkait dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan yang berstandar internasional.

b. Manfaat di Bidang Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut terkait pelaksanaan/penerapan IFRS yang akan diterapkan pada semua perusahaan di Indonesia.
- 2) Memberikan pemahaman bahwa penerapan standar akuntansi internasional dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang menyediakan informasi terhadap nilai perusahaan.
- 3) Memberikan pemahaman yang tepat bahwa penerapan IFRS, kualitas akrual, dan *growth opportunities* akan membawa nama perusahaan lebih baik dilihat dari relevansi nilai informasi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat.